

## **BAB II**

### **DESKRIPSI TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

#### **A. DESKRIPSI TEORI**

Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk Allah SWT lainnya. Hal ini dibuktikan dengan dikaruniakannya akal dan nafsu oleh Allah SWT yang merupakan pembeda semua makhluk ciptaanya.

Dengan kesempurnaan tersebut, maka sudah menjadi suatu naluri kebutuhan manusia yakni, kebutuhan dalam bidang pendidikan. Dalam ajaran Islam, pendidikan adalah fitrah manusia yang harus dipenuhi oleh orang tua karena hitam atau putih kelakuan anak tergantung sepenuhnya pada tanggung jawab orang tua. Kewajiban mendidik anak pada dasarnya adalah menjadi tanggung jawab orang tua yang harus dipertanggung jawabkan di hadapan Allah SWT kelak di kehidupan akhirat.

Orang tua (Bapak, Ibu) merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak karena dari merekalah anak-anak memperoleh pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama pendidikan adalah keluarga. Baru kemudian apabila orang tua sudah tidak sanggup lagi dalam mendidik anak-anaknya dalam hal ilmu pengetahuan agar meminta tolong kepada orang lain yaitu guru yang dalam hal ini termasuk dalam lembaga pendidikan formal (sekolah).

#### **1. Perhatian orang tua**

##### **a Pengertian Perhatian Orang Tua**

Dalam pengertian sempit, perhatian dapat dianggap sebagai akibat dari kemampuan psikis yang disebut sebagai minat. Menurut W.J.S. Poerwadarminta, "perhatian adalah mangindahkan atau menaruh minat pada sesuatu hal".<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), Cet. 6, hlm. 351.

Menurut Wasty Soemanto, "Perhatian adalah pemusatan tenaga, kekuatan jiwa tertuju kepada sesuatu objek dan pendayagunaan kesadaran untuk mengerti sesuatu aktifitas."<sup>2</sup>

Sumadi Suryabrata mendefinisikan, "perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu objek atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktifitas yang dilakukan."<sup>3</sup>

Abu Ahmadi mendefinisikan, "perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya."<sup>4</sup>

Adapun Kartini Kartono mengartikan, bahwa "perhatian adalah merupakan reaksi umum dari organisme dan kesadaran, yang menyebabkan bertambahnya aktifitas, daya konsentrasi, dan pembatasan kesadaran terhadap suatu objek."

<sup>5</sup> Sedangkan orang tua adalah meliputi bapak dan ibu.

Jadi, perhatian orang tua diartikan sebagai pemusatan tenaga psikis, pemenuhan kebutuhan fisik psikis dan fasilitas belajar, penciptaan suasana yang baik dalam keluarga, pemberian motivasi serta pengawasan, yang diberikan oleh bapak dan ibu dalam keluarga.

## **b Macam-macam dan Bentuk Perhatian**

Ada beberapa macam bentuk perhatian ditinjau dari berbagai sudut pandang. Menurut F. Patty, dkk, perhatian dapat dibedakan atas:

- 1) Perhatian spontan dan perhatian paksaan. Bila kita senang terhadap sesuatu, perhatian kita akan tercurah secara spontan.

---

<sup>2</sup>Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), Cet. 3. hlm. 32.

<sup>3</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Rajawali Pers, 1990), Cet. 5. hlm.

<sup>4</sup>Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), Cet. 2. hlm. 145.

<sup>5</sup>Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung: Mandar, 1996), Cet. 3, hlm. 111.

Sebaliknya apabila kita tidak senang kepada sesuatu, kita harus memaksakan perhatian kita kepadanya.

- 2) Perhatian konsentratif dan perhatian distributive. Bila kita memusatkan perhatian kepada satu hal saja, maka kita menggunakan perhatian konsentratif. Dan mana kala kita memperhatikan beberapa hal, maka kita namakan perhatian kita tersebut perhatian distributif.
- 3) Perhatian sembarangan (random attention). Perhatian semacam ini tidak tetap, berpindah-pindah dari objek satu kepada objek yang lain dan tidak tahan lama. Ini terdapat pada anak-anak.<sup>6</sup>

Menurut Kartini Kartono, perhatian dapat dibedakan kepada berbagai macam bentuknya:

- 1) Perhatian spontan langsung (direct) dan tidak langsung (indirect). Direct adalah perhatian dengan sengaja dan tertarik secara langsung pada objek pengamatan. Dan indirect adalah perhatian yang distimulir oleh kemauan serta mengarah kepada suatu objek pengamatan. Dan perhatian macam yang kedua ini digunakan dengan perhatian bersyarat.
- 2) Perhatian statis dan perhatian dinamis. Perhatian statis adalah perhatian yang mengasyiki satu objek terus-menerus, dan tidak menjadi lemah. Sedangkan perhatian dinamis adalah perhatian yang senantiasa memerlukan tambahan perangsang secara terus-menerus, agar perhatian tersebut tidak mengendor dan jadi melemah.
- 3) Perhatian sempit, yaitu terjadinya fiksasi dari perhatian, atau melekatnya perhatian kepada satu objek.<sup>7</sup>

Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata macam dan bentuk perhatian dapat digolongkan kedalam berbagai macam dan bentuk, adalah:

---

<sup>6</sup>F. Patty, dkk, *Pengantar Psikologi Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), Cet. 4, hlm. 94-95.

<sup>7</sup>Kartini Kartono, *op. cit.*, hlm. 112

1) Atas dasar intensitasnya, yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktifitas atau pengalaman batin, hal ini dibedakan menjadi:

- a) Perhatian intensif
- b) Perhatian tidak intensif

Makin banyak kesadaran yang menyertai sesuatu aktifitas atau pengalaman batin berarti makin intensiflah perhatiannya, atau semakin intensif perhatian yang menyertai sesuatu aktifitas akan makin sukseslah aktifitas itu. Demikian juga sebaliknya, jika kurangnya kesadaran yang menyertai suatu aktifitas atau pengalaman batin berarti makin tidak intensiflah perhatiannya, atau semakin tidak intensif perhatian yang menyertai suatu aktifitas akan semakin tidak sukses aktifitas itu.

2) Atas dasar cara timbulnya, dibedakan menjadi:

- a) Perhatian spontan, (perhatian tak sekehendak, perhatian tak sengaja)
- b) Perhatian sekehendak (perhatian disengaja, perhatian refleksi)

Perhatian spontan timbul begitu saja, seakan-akan tanpa adanya usaha. Sedangkan perhatian sekehendak timbul karena adanya suatu usaha.

3) Atas dasar luasnya objek yang dikenai perhatian, dapat dibedakan menjadi:

- a) Perhatian terpecah (distributif), dan
- b) Perhatian terpusat (konsentratif).<sup>8</sup>

Dengan memperhatikan berbagai macam perhatian tersebut, maka timbulnya perhatian orang tua masuk pada katagori perhatian yang disengaja atau sekehendak orang tuanya, karena tidak mungkin perhatian orang tua timbul begitu saja tanpa adanya sebuah usaha yang berbuah dari kasih sayang, yaitu adanya sebuah paksaan untuk

---

<sup>8</sup>Sumadi Suryabrata, *op. cit.* hal. 14-15.

menyayangi anak-anaknya untuk menjadi lebih baik perangnya atau tingah lakunya.

Dari berbagai macam dan bentuk perhatian tersebut dapat disimpulkan juga bahwa semakin intensif perhatian orang tua yang menyertai sesuatu aktifitas anak-anaknya dalam belajar akan semakin sukseslah aktifitas itu.

Sedangkan mengenai perhatian orang tua terhadap anak dalam aktifitas belajar dapat dilihat dari segi:

1) Pemberian fasilitas belajar dari orang tua

Fasilitas adalah sarana yang diberikan guna memudahkan dalam melakukan segala sesuatu pekerjaan.

Sedangkan fasilitas yang diberikan oleh orang tua berkaitan dengan belajar anak adalah pemenuhan kebutuhan yang diperlukan oleh anak dalam belajar yang dapat berupa alat-alat tulis maupun buku-buku pelajaran. Dengan pemenuhan kebutuhan ini diharapkan anak-akan lebih termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar.

2) Pengawasan aktifitas belajar oleh orang tua

Pengawasan mempunyai arti penilikan dan pengawasan.<sup>9</sup> Pengawasan adalah sesuatu tindakan yang dilakukan seseorang (bapak-ibu) agar orang tersebut (anak) dapat melakukan sesuatu tindakan atau pekerjaan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dalam hal belajar pengawasan ini digunakan oleh orang tua untuk mengamati sekaligus menjaga anak-anaknya apakah betul-betul belajar atau tidak, perlu bantuan apa tidak kesulitan yang dihadapi. Pada intinya, pengawasan ini dapat dilakukan oleh orang tua dengan memantau anak pada kondisi belajar diluar sekolah.

---

<sup>9</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), Cet. 4, hlm. 58.

### 3) Motivasi dari orang tua.

Motivasi menurut Oemar Hamalik yang mengambil pendapat Mc Donald:

"Motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions".

Motivasi adalah sesuatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>10</sup>

Sedangkan menurut Ivor K. Davies "motivasi adalah kekuatan tersembunyi di dalam diri kita, yang mendorong kita untuk berkelakuan dan bertindak dengan cara yang khas."<sup>11</sup> Dan, menurutnya pula bahwa motivasi dapat diklasifikasikan kedalam dua kelompok:

- a) Motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang mengacu pada faktor-faktor dari dalam siswa
- b) Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang mengacu pada faktor-faktor dari luar.

Motivasi ini berupa penghargaan, pujian, hukuman atau celaan.<sup>12</sup>

Dan perhatian orang tua termasuk motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang datang dari luar diri siswa.

### 4) Bimbingan atau nasehat orang tua

"Bimbingan adalah sesuatu proses memberi bantuan kepada individu agar dapat mengenal dirinya dan dapat memecahkan masalah-masalah hidupnya sendiri sehingga ia dapat menikmati hidup dengan bahagia."<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup>Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), Cet. 5, hlm. 173.

<sup>11</sup>Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta: Rajawali, 1991), Cet. 2, hlm. 214.

<sup>12</sup>*Ibid*, hlm. 216.

<sup>13</sup>Oemar Hamalik, *op. cit.*, hlm. 193.

## 5) Teladan

"Pendidikan lewat keteladanan adalah pendidikan dengan cara memberikan contoh-contoh konkret pada siswa."<sup>14</sup>

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual dan etos sosial anak. Mengingat pendidik adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak, tindak tanduk, sopan santunnya, disadari atau tidak, akan ditiru oleh mereka. Bahkan bentuk perkataan, perbuatan dan segala apa yang dilakukan oleh pendidik senantiasa akan tertanam dalam kepribadian anak.<sup>15</sup>

### c Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perhatian

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi perhatian menurut F. Patty adalah:

#### 1) Faktor subjektif

Faktor subjektif adalah faktor yang berhubungan dengan keadaan, kondisi diri pribadi, sikap batin tertentu yang memperhatikan objek tertentu. Yang termasuk klasifikasi faktor subjektif adalah:

- a) Pekerjaan yang sedang kita laksanakan menentukan perhatian
- b) Keinginan menentukan perhatian
- c) Minat (interest) menentukan perhatian
- d) Model menentukan perhatian
- e) Keadaan yang dibayang-bayangkan mengarahkan perhatian kepada segala sesuatu yang ada hubungannya dengan keadaan itu.
- f) Kebiasaan menentukan perhatian.

---

<sup>14</sup>Tamyiz Burhanuddin, *Akhlak Pesantren Pandangan K.H Hasyim As'ari*, (Yogyakarta: Ittaqa Press, 2001), hlm. 55.

<sup>15</sup>Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, jilid 2, Terj. Saifullah Kamalie Dan Hery Noer Ali, (Semarang: As-Syifa, 1981), Cet. 3, hlm. 2.

## 2) Faktor objektif

Faktor objektif adalah faktor yang berhubungan dengan sikap daripada objek atau benda-benda yang menarik perhatian kita terlepas dari kemauan dan pengalaman kita.

Yang termasuk klasifikasi faktor objektif adalah:

- a) Perangsang yang berubah-ubah menarik perhatian
- b) Perangsang yang kuat menarik perhatian kita
- c) Perangsang luar biasa menarik perhatian kita
- d) Perhatian yang tiba-tiba menarik perhatian kita.
- e) Benda-benda yang mempunyai bentuk-bentuk tertentu akan lebih menarik perhatian kita daripada benda-benda yang bentuknya tidak tertentu.
- f) Benda-benda yang berhubungan dengan kebutuhan dasar kita biasanya menarik perhatian kita.<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian tentang faktor-faktor yang menyebabkan adanya perhatian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa orang tuapun dapat memberikan upaya perhatian kepada anak untuk meningkatkan prestasi belajar. Sebagaimana hal-hal tersebut bahwa perhatian dapat muncul oleh adanya dua faktor yaitu dipandang dari faktor subjektif dan objektif.

Pada segi subjektif yaitu fasilitas belajar, kondisi psikis belajar anak, atau dapat muncul karena adanya kesulitan-kesulitan yang ada pada anak.

Sedangkan pada segi objektifnya perhatian orang tua terhadap prestasi belajar anak muncul karena kepedulian orang tua terhadap nasib anak pada masa mendatang berhasil atau gagal. Maka dalam hal ini muncul perhatian orang tua dalam bentuk bimbingan, nasehat, pengarahan bahkan pemberian fasilitas penuh untuk membiayai kegiatan anak agar tercapai cita-citanya.

---

<sup>16</sup>F. Patty, dkk, *op, cit.*, hlm. 95.

Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa intensitas perhatian orang tua terhadap keberhasilan belajar anak akan dapat meningkatkan efektifitas belajar anak yang dapat mendukung terhadap keberhasilan tujuan belajar. Intensitas perhatian orang tua ini merupakan wujud kasih sayang yang diberikan kepada anak sebagai bukti tanggung jawabnya terhadap masa depan anak yang dapat berupa pemenuhan fasilitas belajar, pengawasan, motivasi serta bimbingan dan nasehat yang baik.

#### **d Fungsi dan Manfaat Perhatian Orang Tua**

Berdasarkan uraian aktifitas perhatian orang tua terhadap anak dalam aktifitas belajar. Maka, dapat diambil kesimpulan tentang fungsi dan manfaatnya.

##### **1) Fungsi**

###### **a) Fungsi dari pemberian fasilitas belajar dari orang tua**

Dalam pemberian fasilitas belajar oleh orang tua adalah terkait dengan pemenuhan kebutuhan yang dapat berupa alat-alat pelajaran seperti buku-buku penunjang, internet dirumah dan sebagainya. Fungsi dari hal ini adalah agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana, dapat menyelesaikan tugas dengan cepat dan benar dan sebagainya.

###### **b) Fungsi pengawasan aktifitas belajar yang dilakukan oleh orang tua**

Seorang anak merupakan amanah yang dititipkan oleh Allah kepada orang tua (Bapak-Ibu). Maka sudah seharusnya apabila orang tua harus menjaga dan melindungi, amanat tersebut. Disisi lain anak menjadi tumpuan dan harapan semua orang tua dikemudian hari. Maka, sudah sewajarnya jika diharapkan agar seorang anak menjadi orang yang berhasil secara komprehensif (dalam berbagai hal).

Fungsi dari sebuah pengawasan adalah untuk memonitoring semua kegiatan seorang anak selain dilingkungan pendidikan formal. Dengan pengawain ini pula anak akan merasa diperhatikan dan orang tuapun dapat mencurahkan perhatian kepada anaknya. Contoh pengawasan yang diberikan oleh orang tua adalah ketika sedang belajar dirumah orang tua harus mengawasi sehingga anak akan belajar dengan serius.

c) Motivasi dari orang tua

Motivasi mutlak diperlukan untuk mencapai sebuah tujuan. Maka, sebagai orang tua sebaiknya tidak henti-hentinya memberikan sebuah motivasi pada anaknya. Dengan adanya motivasi yang diberikan kepada anak maka, akan anak berbuat sesuatu dengan sendirinya untuk menunjang sebuah keberhasiannya dikemudian hari. Contoh misalnya anak sedang malas untuk membaca buku pelajaran fungsi dari motivasi orang tua adalah membuat anak termotivasi untuk membaca.

d) Fungsi dari bimbingan atau nasehat dari orang tua

Jika kita menoleh sejarah banyak orang-orang besar mencapai keberhasilan tidak bisa lepas dari sebuah bimbingan atau nasehat. Bahkan nabi pun dapat mencapai berhasil menjalankan misinya juga dengan bimbingan dan nasehat. Apalagi anak-anak sebagai manusia biasa bimbingan tentunya sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya mereka.

Bimbingan atau nasehat ini diperlukan anak agar mereka tidak melakukan yang akan merugikan diri mereka sehingga pada akhirnya tidak menyesal. Wujud konkrit dari bimbingan adalah ketika mengatur waktu belajar fungsinya seorang anak dapat mebagi waktu secara proporsional.

e) Fungsi dari keteladanan orang tua

Pendidikan fundamental seorang anak dimulai dari lingkungan keluarga. Orang tua merupakan pendidikan pertama dan utama di dalam pembentukan karakter seorang anak. Hal-hal yang dipelajari seorang anak adalah apa yang dilihat, apa yang didengar dan apa yang dikerjakan oleh kedua orang tuanya. Maka disinilah fungsi sebuah keteladanan orang tua. Dengan contoh perbuatan dan ucapan yang baik maka anak menirunya. Suatu misal jika dirumah orang tua sering berkata halus dan sopan maka anak pun tidak akan jauh beda.

**2) Manfaat**

a) Manfaat dari pemberian fasilitas belajar dari orang tua

Dengan adanya pemenuhan fasilitas penunjang belajar oleh orang tua pada anak, akan akan lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran di kelas. Suatu misal dengan pemberian fasilitas berupa buku-buku penunjang manfaatnya adalah anak akan memiliki tambahan referensi atau sumber selain yang didapatkan dari pendidik dan pada sisi lain secara otomatis akan menambah wacana seorang anak. Jika referensi banyak dan bertambahnya wacana maka, pada ujung-ujungnya akan menunjang prestasi belajar seorang anak.

b) Manfaat pengawasan aktifitas belajar yang dilakukan oleh orang tua

Dengan adanya pengawasan yang ketat dari orang tua, secara otomatis kegiatan anak akan terkontrol dengan baik. Dengan demikian maka kecil kemungkinan anak akan melakukan perbuatan yang melanggar norma-norma dalam belajar.

c) Manfaat motivasi dari orang tua

Dengan adanya motivasi yang timbul dari dalam diri anak akan berpengaruh pada aktifitasnya dalam belajar.

d) Manfaat dari bimbingan atau nasehat dari orang tua

Bimbingan dan nasehat memang bermanfaat sekali bagi keberhasilan seorang anak apalagi masih dalam tahap belajar. Contoh ketika anak tidak sadar bahwa belajar itu penting amak disini nasehat akan bermanfaat membangkitkan kesadaran akan pentingnya belajar.

e) Manfaat dari keteladanan orang tua

Manfaat dari sebuah keteladanan dari orang tua adalah anak akan menjadi insan yang berakhlakul karimah.

## 2. Prestasi Belajar

### a. Pengertian Prestasi Belajar

"Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan guru."<sup>17</sup>

Menurut M. Basyirudin Usman "prestasi adalah usaha melatih daya, agar berkembang sehingga dapat berfikir, mengingat dan sebagainya."<sup>18</sup>

Menurut W. S Winkel "belajar adalah suatu aktifitas mental atau psikis, yang berangsur dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap dan perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas."<sup>19</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan pencapaian hasil melakukan aktifitas psikis dalam merubah tingkah

---

<sup>17</sup>Depdikbud, *op. cit.*, hlm. 700.

<sup>18</sup>M. Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Cet. 1. hlm. 21.

<sup>19</sup>W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1999), Cet. 5, hlm. 53.

laku kognif, afektif, dan psikomotor yang relatif permanen melalui praktek dan pengalaman sebagai akibat berinteraksi dengan lingkungan

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Belajar sebagai proses atau aktifitas pendewasaan seseorang hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor.

Adapun secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang dapat dikelompokkan kedalam:

##### 1) Faktor internal (dalam diri peserta didik)

Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam peserta didik itu sendiri. Faktor ini sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar peserta didik khususnya yang berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar.

Adapun yang termasuk dalam faktor internal adalah:

##### a) Bakat

"Bakat adalah dasar (kepandaian, sifat dan pembawaan)"<sup>20</sup> yang dibawa dari lahir. Dengan demikian bakat adalah kemampuan manusia untuk melakukan sesuatu kegiatan yang sudah ada sejak manusia itu lahir. Atau secara sederhana, bakat merupakan kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh setiap orang sejak ia dilahirkan. Walaupun demikian bakat setiap orang tidaklah sama. Setiap orang mempunyai bakat sendiri-sendiri yang berbeda dan ini merupakan anugerah dari tuhan.

Dalam hal bakat mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap proses pencapaian prestasi belajar seseorang dan karena perbedaan bakat yang dimiliki setiap orang maka ada kalanya seseorang itu dapat belajar dengan cepat ataupun lambat.

---

<sup>20</sup>Depdikbud, *op. cit.*, hlm. 70.

b) Minat

"Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh."<sup>21</sup>

Sebagaimana pengertian diatas bahwa untuk memenuhi kebutuhan diri maka seseorang akan menjadi cenderung menyukai dan menyayangi sesuatu hal yang menarik untuk dirinya. Kalau sikap ini tumbuh dan berkembang pada pola belajar anak maka proses belajar mengajar akan menjadi mudah.

c) Intelegensi

"Intelegensi adalah kemampuan untuk memudahkan penyesuaian secara tepat terhadap berbagai segi dari keseluruhan lingkungan seseorang."<sup>22</sup>

Integensia ini sangat dibutuhkan sekali dalam belajar, karena dengan tingginya integlegensi seseorang maka akan lebih cepat menerima pelajaran yang diberikan.

2) Faktor eksternal (luar peserta didik)

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah:

a) Guru

"Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Pada satuan pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah."<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Cet. 4. hlm. 180.

<sup>22</sup>Oemar Hamalik, *op. cit.*, hlm. 89.

<sup>23</sup>Rancangan Peraturan Pemerintah, R. I, *Tentang Guru*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2007), hlm. 1.

b) Kurikulum sekolah

Kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan anak didik untuk memperoleh ijazah.

Ada dua hal pokok yang harus diperhatikan dalam kurikulum, yaitu:

- Isi kurikulum adalah mata pelajaran (subjek materi) yang diberikan oleh sekolah pada anak didik
- Tujuan utama kurikulum ialah agar peserta didik menguasai mata pelajaran yang disimbolkan dalam bentuk ijazah atau sertifikat.<sup>24</sup>

c) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat yang dimaksud disini adalah lingkungan diluar sekolah. Lingkungan masyarakat dapat berarti lingkungan keluarga dan lingkungan sekelilingnya.

Lingkungan masyarakat ini sangat besar sekali, pengaruhnya dalam ikut serta menentukan keberhasilan proses pendidikan. Karena lingkungan masyarakat adalah lingkungan yang secara langsung bersinggungan dengan aktifitas sehari-hari peserta didik setelah pulang dari sekolah. Sehingga peran serta dari lingkungan masyarakat dalam ikut meningkatkan prestasi dibidang pendidikan sangat diperlukan sekali.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik, penyebab perbedaan prestasi belajar (*academic achievement*) dikalangan peserta didik lebih disebabkan oleh faktor-faktor seperti: kematangan, akibat kemajuan, umur kronologis, latar belakang pribadi, sikap, dan bakat terhadap sesuatu bidang pelajaran dan jenis mata pelajaran yang diberikan.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), Cet. 5. Hlm. 4.

<sup>25</sup>Oemar Hamalik, *op. cit.*, hlm. 161.

### **c. Upaya peningkatan prestasi belajar**

Orang tua sangat berperan dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik. Setiap anak terutama pada awal pertumbuhannya suka meniru orang tuanya. Kedua orang tua akan selalu menjadi yang diperhatikan orang anaknya, objek yang juga menjadi kebanggaannya. Hal itu akan memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik disekolah.

Untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan, guru juga harus mampu memberikan motivasi kepada peserta didiknya dalam hal belajar, memperhatikan perilaku peserta didik di sekolah, memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam belajar, memberikan bimbingan kepada peserta didik ke arah sikap yang positif terhadap pelajaran yang diberikan kepadanya dan dapat menumbuhkan sikap positif yang diperlukan dalam hidupnya di kemudian hari.

Keberhasilan ini banyak tergantung pada usaha guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, guru menggunakan berbagai cara untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan cara:

- 1) Memberi angka. Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil belajarnya yakni berupa angka yang diberikan oleh guru, siswa yang mendapatkan angka baik akan lebih bersemangat dalam belajar.
- 2) Pujian. Pemberian pujian kepada siswa atau hal yang telah dilakukan sebagai pendorong belajar. Karena pujian akan menimbulkan perasaan puas dan senang
- 3) Kerja kelompok. Dalam kerja kelompok siswa melakukan kerjasama dalam belajar, setiap anggota kelompok kadang-kadang ada perasaan mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong yang kuat dalam perbuatan belajar.

- 4) Persaingan. Baik kelompok maupun perseorangan memberikan motif-motif sosial kepada siswa.
- 5) Tujuan dan level of spirition dari keluarga akan mendorong kegiatan siswa.
- 6) Penilaian secara kontinyu mendorong siswa belajar oleh karena anak memiliki kecenderungan memperoleh hasil yang baik.<sup>26</sup>

### 3. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

#### a. Pengertian Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

##### 1) Pengertian aqidah

"Secara etimologi aqidah adalah kepercayaan, keyakinan."<sup>27</sup>

Secara terminologi aqidah menurut istilah adalah kata "aqoid" jamak dari aqidah yang berarti kepercayaan, maksudnya adalah hal-hal yang diyakini oleh orang-orang Islam, artinya mereka menetapkan seperti disebutkan dalam al-Qur'an dan hadits. Aqidah selalu dikaitkan dengan iman, contohnya iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir serta qadha dan qadar. Untuk itu Allah selalu memerintahkan kepada semua manusia agar menggunakan akal pikirannya dengan sebaik-baiknya dan memperhatikan serta merenungkan segala ciptaannya salah satu cara untuk berma'rifat dan mengenal Allah.<sup>28</sup>

##### 2) Pengertian akhlak

Ibrahim Anis mendefinisikan "akhlak sebagaimana dikutip oleh Yunahar Ilyas adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan."<sup>29</sup>

Menurut Imam Al-Ghazali akhlak adalah :

---

<sup>26</sup>Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Cet. 2. hlm. 134.

<sup>27</sup>Nana Sudjana, *op. cit.*, hlm. 4.

<sup>28</sup>Chabib Toha, *et. al.*, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo: Pustaka Pelajar, 1999), Cet. 1, hlm. 88.

<sup>29</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPI), 2007), Cet. 3, hlm. 1.

"الخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة عنها تصدر الأفعال بسهولة ويسر من غير حاجة الى فكر وروية فان كانت الهيئة بحيث تصدر عنها الأفعال الجميلة المحمودة عقلا وشرعاً سميت تلك الهيئة خلقاً حسناً وان كان الصادر عنها الأفعال القبيحة سميت الهيئة التي هي المصدر خلقاً سيئاً."<sup>30</sup>

"Akhlak merupakan ungkapan tentang keadaan yang melekat pada jiwa dan dirinya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa menumbuhkan kepada pemikiran dan pertimbangan. Apabila suatu keadaan melahirkan perbuatan-perbuatan terpuji, baik menurut pertimbangan akal maupun agama, maka keadaan itu disebut akhlak yang baik, dan juga sebaliknya, apabila suatu keadaan melahirkan perbuatan tercela, maka ia disebut akhlak tercela."

"Menurut Ahmad Amin, "akhlak adalah kebiasaan kehendak."<sup>31</sup>

Berdasarkan pendapat beberapa tokoh tentang akhlak dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan aplikasi keinginan jiwa yang berupa sifat/ perbuatan yang dilakukan karena keinginan sendiri tanpa paksaan serta dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi kebiasaan yang sudah tertanam dalam pribadi seseorang.

## **b. Metode Pengajaran Aqidah Akhlak**

Dalam pemberian pengajaran aqidah akhlak diperlukan metode-metode agar tujuan pendidikan dapat dicapai dengan baik.

Menurut Hamka yang dikutip oleh Chabib Toha, metode-metode tersebut adalah:

---

<sup>30</sup>Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Jilid 3, (Kairo: Daar Ihya' al Kutub al Arabiyah, tth), hlm. 52.

<sup>31</sup>Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, Terj. Farid Ma'ruf, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 62

1) Metode alami

Metode alami ini adalah suatu metode dimana akhlak yang baik diperoleh bukan melalui didikan, pengalaman, ataupun latihan, tetapi diperoleh melalui insting atau naluri yang dimilikinya secara alami.

2) Metode mujahadah dan riyadloh

Metode ini sangat tepat untuk mengajarkan tingkah laku dan berbuat lainnya agar anak didik mempunyai kebiasaan berbuat baik sehingga menjadi akhlak baginya walaupun dengan usaha yang keras dan usaha yang sungguh-sungguh.

3) Metode teladan

Metode teladan memberikan kesan atau pengaruh atas tingkah laku perbuatan manusia.

Beberapa metode yang diperlukan dalam pengajaran aqidah akhlak :

1) Metode ceramah

Metode ceramah adalah teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim dipakai oleh para guru disekolah. Ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru dimuka kelas.

2) Metode diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan mempedebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif.

3) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan peserta didik memberikan jawaban, atau sebaliknya peserta didik diberi kesempatan bertanya dan guru yang menjawab pertanyaan.

4) Metode demonstrasi dan eksperimen

Metode demonstrasi adalah salah satu teknik pengajaran yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau peserta didik sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu.

5) Metode metode resitasi

Metode resitasi biasa disebut metode pekerjaan rumah karena peserta didik diberi tugas-tugas khusus diluar jam pelajaran.

6) Metode kerja kelompok

Metode kerja kelompok atas dasar pandangan bahwa anak didik merupakan satu kesatuan yang dapat dikelompokkan sesuai dengan kemampuan dan minatnya untuk mencapai suatu tujuan pengajaran tertentu dengan sistem gotong royong.

7) Metode sosio drama dan bermain peranan.

Metode sosio drama dan bermain peranan merupakan teknik mengajar yang banyak kaitannya dengan pendemonstrasian kejadian-kejadian yang bersifat sosial.

8) Metode karya wisata

Metode karya wisata adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan mengajak peran peserta didik keluar kelas untuk mengunjungi peristiwa atau tempat yang ada kaitannya dengan pokok bahasan.

9) Metode drill

Metode drill atau disebut latihan dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan siap siagakan.

#### 10) Metode sistem beregu

Metode sistem beregu ini dapat dilakukan dengan mengikut sertakan peserta didik itu sendiri sebagai anggota regu (pembantu atau asisten).<sup>32</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut, pada dasarnya untuk membentuk kepribadian yang harmonis jika semua aspeknya seimbang sesuai dengan kebutuhan maka jiwa seseorang akan merasakan ketenangan. Ketenangan jiwa inilah yang membawa orang berbuat sesuai dengan akalnya yang sehat. Ia akan selalu berbuat positif.

### **B. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Untuk menghindari duplikasi atau pengulangan penulisan skripsi, peneliti menyertakan telaah pustaka yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti. Dari sini nantinya peneliti gunakan sebagai sandaran tertulis dalam mengupas berbagai masalah dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, skripsi Pahroyi yang berjudul " HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS TINGGI MIN KALIBALIK KEC.LIMPUNG KABUPATEN BATANG TAHUN 2005".<sup>33</sup> Dalam skripsi tersebut lebih memfokuskan kajian pada perhatian orang tua terhadap motivasi belajar anak. Perbedaannya dengan penelitian kali ini bahwa perhatian orang tua terhadap hasil prestasi belajar aqidah akhlak bukan pada prosesnya.

Kedua, skripsi Sinta Ambarwati yang berjudul " PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP ANAK DENGAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 01

---

<sup>32</sup>Basyirudin Usman, *op. cit.*, hlm. 31-61.

<sup>33</sup>Pahroyi (3502053), *Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas Tinggi MIN Kalibalik Kec. Limpung Kabupaten Batang Tahun 2005*, Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2005).

NGALIYAN SEMARANG".<sup>34</sup> Dalam skripsi tersebut penelitian lebih difokuskan pada perhatian orang tua terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam. Perbedaannya pada penelitian kali ini bahwa prestasi belajar aqidah akhlak bukan pendidikan agama Islam.

Ketiga, skripsi Wahab Sya'roni yang berjudul "PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP AKHLAK SISWA DI MTS NEGERI BALEN BOJONEGORO JAWA TIMUR".<sup>35</sup> Perbedaannya dengan penelitian kali ini adalah lebih difokuskan pada hasil prestasi, bukan pada hasil tingkah laku. Pada skripsi diatas, perhatian orang tua lebih memfokuskan pada tingkah laku atau akhlak siswa, sedangkan pada penelitian kali ini hanya terbatas pada nilai mata pelajaran aqidah akhlak atau terbatas pada prestasi saja.

### C. Pengajuan Hipotesis

"Istilah *hipotesis* merupakan kata majemuk, berasal dari kata *hipo* berarti kurang atau lemah dan *tesis* atau *thesis* yang berarti teori yang disajikan sebagai bukti. Jadi hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya."<sup>36</sup>

Berdasarkan dari deskripsi latar belakang tersebut, maka peneliti mengajukan rumusan hipotesis sebagai berikut: Ada pengaruh persepsi anak tentang perhatian orang tua terhadap prestasi belajar aqidah akhlak peserta didik kelas VIII SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.

---

<sup>34</sup>Sinta Ambarwati (3502065), *Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Anak dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 01 Ngaliyan Semarang*, Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2005).

<sup>35</sup>Wahab Sya'roni, *Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Akhlak Siswa di MTS Negeri Balen Bojonegoro Jawa Timur*, Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2006).

<sup>36</sup>Cholid Narbuko dan Achmadi Abu, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 28.